

PENINGKATAN *KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MEMBENTUK JIWA *ENTREPRENEUR* PADA KEGIATAN MENTORING MAHASISWA STT TERPADU NURUL FIKRI MELALUI PENGEMBANGAN SIMENTOR

Hendra Aditiyawijaya

Program Studi Sistem Informasi, STT Terpadu Nurul Fikri

Jl. Lenteng Agung Raya No. 20, Jakarta Selatan, 12640

Telp : (021) 7863191, Fax : (021) 7874225

E-mail : aditiya.wijaya@student.nurulfikri.ac.id

Abstrak

Free Trade Area (FTA) merupakan perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara di Asia Tenggara dengan negara di luar kawasan tersebut dengan tujuan untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan penjualan produk-produk setiap negara. Pertumbuhan ekonomi, aliran barang dan jasa serta minat investasi tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan keamanan yang menjamin kegiatan ekonomi tersebut. Begitu pun dengan aspek sosial budaya yang diperlukan untuk membangun rasa kebersamaan, solidaritas, dan termasuk untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. STT Terpadu Nurul Fikri merupakan salah satu sekolah tinggi yang memiliki visi yaitu ingin menjadi sekolah tinggi yang unggul dan terkemuka di Indonesia, berbudaya inovasi, dan berkarakter islami. Dengan adanya aplikasi (SIMENTOR) yang dapat menunjang proses knowledge sharing pada kegiatan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri, diharapkan dapat membantu lahirnya lulusan yang berjiwa entrepreneur berbasis teknologi. Sebuah tujuan yang selaras dengan misi STT Terpadu Nurul Fikri yaitu mengembangkan pendidikan berwawasan kepemimpinan dan kewirausahaan.

Kata kunci: FTA, pembentukan karakter, mentoring, teknologi

Abstract

Free Trade Area (FTA) is an agreement made by the countries in Southeast Asia with countries outside the region with the aim to expand the marketing and increase sales of products of each country. The economic growth, the flow of goods and services as well as investment interest will not be realized without the support of the security which guarantees the economic activity. So even with the socio-cultural aspects necessary to build a sense of togetherness, solidarity, and including for human resource development in the field of education. STT Terpadu Nurul Fikri is one of the high schools that have a vision that is wanted to be a superior high school in Indonesia, innovation cultural, and Islamic character. Through the application (SIMENTOR) can support the process of knowledge sharing in mentoring activities held in STT Terpadu Nurul Fikri. This application is expected to help the birth of graduates who spirited technology-based entrepreneur. A goal that is consistent with the mission of the STT Terpadu Nurul Fikri that develop leadership and entrepreneur vision of education.

Keywords: FTA, character building, mentoring, technology

1. PENDAHULUAN

Free Trade Area (FTA) merupakan perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara dengan negara di luar kawasan tersebut yang bertujuan untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan penjualan produk-produk setiap negara yang turut serta dalam perjanjian tersebut [1]. Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang mengadakan kerja sama perdagangan tersebut. Indonesia akan menghadapi Free Trade Asia Pasific pada tahun 2020 dan terlebih dahulu akan menghadapi ASEAN Community tahun 2015. ASEAN Community 2015 adalah suatu kesepakatan pembentukan komunitas yang terdiri dari 3 pilar, yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community), Masyarakat Keamanan ASEAN (ASEAN Security Community) dan Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community) [2].

Pertumbuhan ekonomi, aliran barang dan jasa serta minat investasi tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan keamanan yang menjamin kegiatan ekonomi tersebut. Begitu pun dengan aspek sosial budaya yang diperlukan untuk membangun rasa kebersamaan, solidaritas, dan termasuk untuk pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pada pilar sosial budaya inilah, terdapat aspek pendidikan yang diharapkan mampu menopang *ASEAN Community* 2015 [3].

STT Terpadu Nurul Fikri merupakan salah satu sekolah tinggi yang memiliki dua fokus utama, yaitu bidang keilmuan teknologi informasi dan pembentukan karakter. Mentoring sebagai salah satu sarana untuk mendukung proses pembentukan karakter di STT Terpadu Nurul Fikri, merupakan sebuah sarana pembelajaran non-formal dan fleksibel. Mentoring secara bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan menasehati atau membimbing [4]. Di dalam mentoring terdapat dua peran utama, yaitu mentor sebagai seorang pendidik dan pembimbing. Selanjutnya *mentee*, dalam hal ini mahasiswa, berperan sebagai peserta yang masih memerlukan bimbingan.

Proses penyampaian materi atau pengetahuan dari mentor kepada *mentee* merupakan salah satu bentuk terapan *knowledge sharing*. Proses tersebut berfungsi untuk mengurangi kesenjangan tingkat pengetahuan diantara *mentee* dan juga dari sisi mentor. Selain itu, adanya interaksi dan *knowledge sharing* di dalam kelompok mentoring akan membuat semua anggota memiliki pandangan dan pengetahuan baru dalam menyikapi dinamika masyarakat dunia yang sedang berkembang, seperti isu peran *entrepreneur* dalam menjawab tantangan perdagangan bebas ASEAN (AEC) 2015.

Di STT Terpadu Nurul Fikri pendidikan *entrepreneurship* masuk ke dalam silabus mentoring. Hal ini dikarenakan STT Terpadu Nurul Fikri ingin menumbuhkan dan membentuk karakter *entrepreneurship* sebagai bekal lulusannya agar dapat bersaing dalam era AEC 2015 dan FTA 2020 yang akan datang. Namun pendekatan pembelajaran dalam kelompok mentoring yang ada saat ini masih menggunakan metode konvensional. Dimana *mentee* berperan sebagai obyek dari materi yang disampaikan oleh mentor dan bukan sebagai subyek pembelajaran.

Dalam era teknologi saat ini, metode pembelajaran tersebut sudah tidak memadai lagi karena materi atau sumber pembelajaran sudah sangat bervariasi dan mudah diakses sehingga *mentee* akan dapat berperan sebagai subyek belajar. Melalui penggunaan teknologi informasi, STT Terpadu Nurul Fikri ingin mengembangkan sebuah sistem pembelajaran, yaitu sistem informasi mentoring (SIMENTOR) yang bertujuan untuk mendukung berjalannya *knowledge sharing* untuk pembentukan karakter *entrepreneurship*. SIMENTOR dikembangkan agar mentor dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi *mentee*-nya. Selain itu, SIMENTOR tidak bertujuan untuk menghilangkan pertemuan mentoring, tetapi membantu *mentee* agar dapat mengakses atau berbagi materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

Penelitian aplikasi sejenis SIMENTOR sudah pernah dilakukan oleh Mohammad Maskan dan Ahmad Fauzi dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Entrepreneurship Terpadu Dengan Aplikasi Learning Management System (LMS) Berbasis Internet/Intranet Di Politeknik Malang. Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan model pembelajaran *entrepreneurship* berbasis LMS di Politeknik Malang sebagai sarana untuk penyelesaian materi dalam proses belajar [5]. Sedangkan penelitian SIMENTOR berfokus pada pengembangan aplikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis pada penyamaan tingkat pemahaman *mentee* terhadap materi. Namun yang ingin ditekankan dalam pengembangan SIMENTOR adalah fungsinya sebagai monitoring perkembangan *mentee* selama proses pembelajaran. Hal ini berangkat dari tujuan bahwa nantinya SIMENTOR dapat membantu meningkatkan dan menyamakan level pengetahuan *mentee*.

2. PERTANYAAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Penelitian yang diungkapkan dalam *paper* ini dimaksudkan untuk menjawab dua hal, yaitu *problem* dan *prospect* SIMENTOR dalam peningkatan *knowledge sharing* (KS) pada kegiatan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri. Masalah (*problem*) yang mendasari kebutuhan akan KS kegiatan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri terdiri atas: tingkat pemahaman yang berbeda dari *mentee* atas materi yang disampaikan mentor, model pembelajaran *entrepreneurship*, dan fitur apa saja yang dapat menunjang efektivitas KS pada kegiatan mentoring. Peluang (*prospect*) yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan masalah adalah adanya pengembangan sistem informasi mentoring (SIMENTOR) yang dapat digunakan untuk mendukung KS pada kegiatan mentoring dan sebagai model pembelajaran untuk membantu pembentukan karakter *entrepreneurship* kepada *mentee*. Tujuan penelitian dalam *paper* ini adalah untuk mengembangkan aplikasi

SIMENTOR sebagai media pendukung *knowledge sharing* dan monitoring terhadap peningkatan level pemahaman *mentee*.

3. METODE PENELITIAN

Pada penulisan paper ini menggunakan metode kajian pustaka dan wawancara narasumber. Bahan yang dijadikan kajian pustaka berasal dari paper, jurnal, artikel web, dan buku-buku yang berhubungan dengan *knowledge sharing*, *entrepreneur* dan mentoring. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap narasumber dari bagian pembentukan karakter STT Terpadu Nurul Fikri yang berperan sebagai mentor dan *mentee* dalam kegiatan mentoring.

4. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai seluruh dasar teori dalam literatur yang berkaitan dengan topik dalam paper ini. Sesuai dengan judul paper ini, maka konsep yang akan dibahas teorinya meliputi: pengetahuan (*knowledge*), *knowledge sharing*, mentoring, dan wirausaha (*entrepreneur*).

4.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Terdapat beberapa definisi pengetahuan yang akan dibahas dalam bagian ini. Definisi pertama adalah menurut Peter Drucker, pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar dalam bertindak, atau ketika informasi tersebut membuat seseorang atau institusi mampu dalam mengambil keputusan berbeda atau tindakan yang efektif [6].

Kedua, Benjamin Bloom mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sedangkan, Nonaka dan Takeuchi membagi pengetahuan ke dalam dua jenis, yaitu pengetahuan tersirat (*tacit*) dan pengetahuan tersurat (*eksplisit*). Berikut pembahasan dua jenis pengetahuan dan definisinya:

- 1) Pengetahuan tersirat (*tacit*)

Pengetahuan yang terletak di otak atau melekat di dalam diri seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dan pekerjaannya.

- 2) Pengetahuan tersurat (*eksplisit*)

Segala pengetahuan yang telah direkam atau didokumentasikan, sehingga lebih mudah didistribusikan dan dikelola. Pengetahuan eksplisit dapat disimpan dalam dokumen atau artikel.

4.2 Knowledge Sharing

Pengetahuan tersebut baik yang berupa *tacit* maupun *eksplisit* akan mengalami proses pemindahan dari pemilik pengetahuan kepada individu atau anggota kelompok lain yang disebut sebagai *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* didefinisikan sebuah proses dimana individu-individu yang terlibat saling bertukar *knowledge* dalam bentuk *tacit* dan *eksplisit* [7]. Definisi tersebut menjelaskan bahwa *knowledge sharing* terdiri dari *knowledge donating* dan *knowledge collecting*. *Knowledge donating* adalah perilaku mengkomunikasikan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki seseorang kepada orang lain dan *knowledge collecting* adalah perilaku seseorang untuk berkonsultasi dengan orang lain mengenai modal intelektual yang dimilikinya.

4.3 Mentoring

Proses *knowledge sharing* dapat terjadi dalam berbagai bentuk kegiatan kelompok, salah satunya adalah kegiatan mentoring mahasiswa. Dalam kamus bahasa Inggris mentoring berasal dari kata *benda*, yaitu mentor yang berarti penasehat atau pembimbing. Dengan demikian, secara bahasa dapat diartikan bahwa mentoring merupakan kegiatan menasehati atau membimbing [4]. Selanjutnya ada beberapa definisi mentoring dari beberapa ahli. Pertama, Kasper mendefinisikan bahwa mentoring merupakan suatu bentuk hubungan yang khusus antara dua orang yang didasarkan pada kepercayaan dan saling menghargai. Kedua, *National Mentoring Partnership* mendefinisikan mentoring sebagai bentuk hubungan yang dilandasi rasa saling kepercayaan melibatkan remaja dimana proses ini menawarkan bimbingan, dukungan dan semangat yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter *mentee*. Ketiga, mentoring menurut Merriem adalah interaksi antara seseorang yang lebih tua dan berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda dan berperan sebagai *mentee* yang didalamnya terdapat hubungan emosional yang kuat sehingga nantinya akan timbul rasa saling kepercayaan, kasih sayang dan bertukar pengalaman. Dalam hal ini mentor akan membantu *mentee* untuk berkembang dan menjadi lebih mandiri dengan cara mentransfer semua pengetahuan dan pengalamannya. Pada

kegiatan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri, salah satu muatan *softskill* utama yang diajarkan adalah tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*). Melalui penanaman dan pembinaan muatan *entrepreneur* ini diharapkan *mentee* dapat menjadi lulusan yang mandiri dan berdaya saing di era *Free Trade Area* 2020 nanti.

4.4 Wirausaha (*Entrepreneur*)

Secara bahasa, *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang memiliki arti memulai atau melaksanakan. Wirausaha atau wiraswasta berasal dari kata wira: utama, gagah, berani dan luhur; swa: sendiri; sta: sendiri; usaha: kegiatan produktif [8]. Wirausaha (*entrepreneur*) dapat dikatakan sebagai seseorang yang berperan sebagai inovator dan katalis untuk mempercepat tercapainya pertumbuhan ekonomi. Dimana pada dasarnya, wirausaha memberikan kontribusi pada kinerja ekonomi dengan memperkenalkan inovasi, menciptakan perubahan, menciptakan persaingan, dan meningkatkan persaingan [9].

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan [10].

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari dasar teori yang sudah dijelaskan, maka selanjutnya pembahasan mengenai mentoring akan dimulai dari proses pelaksanaan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri, model pendekatannya dan evaluasi terkait kekurangan pelaksanaan mentoring. Sedangkan pembahasan *knowledge sharing* meliputi jenis *knowledge* dan kegiatannya dalam kegiatan mentoring. Selanjutnya hasil analisis tersebut akan diturunkan sebagai acuan untuk proses perancangan dan pemetaan fitur apa saja yang dibutuhkan dalam mendukung terwujudnya *knowledge sharing* yang efektif dan penanaman jiwa *entrepreneur* dalam kegiatan mentoring.

5.1 Pelaksanaan Mentoring

Dalam pelaksanaan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri, terdapat model pendekatan yang dilakukan seperti yang didefinisikan oleh Rhonald G. Kirchem dalam tulisan yang berjudul *Mentoring Employess* [11], yaitu:

1. *Role Modeling*

Yaitu pendekatan yang dilakukan mentor dengan cara memberikan contoh tingkah laku yang dapat diamati dan ditiru oleh *mentee*.

2. *Role Playing*

Yaitu menjalankan model studi kasus oleh *mentee* untuk mendapatkan pandangan mengenai solusi efektif terhadap situasi tertentu.

Di STT Terpadu Nurul Fikri mentoring berjalan menurut kelompok yang telah disusun per angkatan dan mentor bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. Pendidikan *entrepreneurship* yang ada pada kegiatan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri meliputi penyampaian materi, pembuatan rencana dan proposal bisnis, implementasi proposal bisnis dari masing-masing kelompok dan evaluasi *progress*. Walaupun konten secara materi sudah disampaikan dan praktik sudah dilaksanakan, namun proses monitoring aktivitas dan tingkat pemahaman *mentee* belum bisa berjalan dengan baik. Selama ini mentor hanya bisa mengevaluasi dan memonitoring perkembangan *mentee* melalui pertemuan di tiap minggunya. Melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab kepada *mentee*, mentor berusaha mengukur tingkat pemahaman semua anggota kelompoknya.

Inilah point penting yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, dimana selama berjalannya mentoring belum ada suatu sistem untuk memonitoring dan menyamakan tingkat pemahaman materi yang didapat oleh *mentee*. Jika dianalisis kembali maka keberhasilan kegiatan mentoring adalah pada saat dimana *mentee* berhasil memahami apa yang disampaikan mentor secara menyeluruh sehingga dapat mengimplementasikan konsep *softskill* yang diterimanya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini untuk membina dan melatih karakter *entrepreneurship*.

5.2 Model Knowledge Sharing

Knowledge sharing merupakan proses yang melibatkan pengetahuan dari individu dan kelompok dengan interaktivitas dan keterbukaan dalam organisasi melalui berbagai media [12]. Model *knowledge sharing* yang ada dalam kegiatan mentoring meliputi kegiatan-kegiatan yang ada dalam tabel berikut.

Tabel 1 Kegiatan dan Model *Knowledge Sharing*

Jenis Kegiatan	Kegiatan	Model <i>knowledge sharing</i> dalam kelompok mentoring
Lisan	Ceramah	Mentor memaparkan materi-materi yang bersifat <i>softskills</i> , seperti kepemimpinan dan kewirausahaan (<i>entrepreneur</i>).
	Presentasi	<i>Mentee</i> melakukan presentasi tugas terkait persiapan dan evaluasi <i>entrepreneurship</i> .
	Diskusi	Diskusi mengenai studi kasus yang diberikan mentor, berbagi pemahaman terkait pertanyaan sesama <i>mentee</i> , tanya jawab terhadap tugas yang diberikan.
Tulisan	Catatan mentoring	Mencatat ringkasan materi <i>entrepreneurship</i> yang disampaikan mentor dan hasil diskusi selama kegiatan mentoring.
	Absensi mentoring	Daftar kehadiran mentor dan <i>mentee</i> , serta catatan topik materi mentoring yang disampaikan.
	Whatsapp	Media chatting mengenai reminder waktu mentoring antara mentor dan <i>mentee</i> . Media perijinan bagi <i>mentee</i> yang berhalangan hadir.
Non-Verbal	Intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh	Sikap mentor saat menyampaikan materi dan mensimulasikan suatu kejadian terkait materi mentoring
	Implementasi	Penugasan individu dan kelompok untuk membina jiwa dan karakter <i>entrepreneur</i> .

Model *knowledge sharing* tersebut tidak semua dilakukan oleh masing-masing kelompok mentoring. Hal ini dipengaruhi kemampuan masing-masing *mentee* dan kebijakan mentor yang bersangkutan. Adapun semua model tersebut bertujuan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi oleh mentor sehingga pemahaman dan jiwa *entrepreneur mentee* dapat bertambah. Jika *mentee* dapat memahami dan mengimplementasikan konsep *entrepreneur* yang disampaikan maka dapat dikatakan tugas mentor telah berhasil.

5.3 Pemetaan Fitur SIMENTOR

Tabel 2 Pemetaan Fitur, Proses knowledge dan *Knowledge* pada kegiatan mentoring

Proses <i>knowledge sharing</i>	Fitur	<i>Knowledge</i>
Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Link Video • Materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai kewirausahaan (<i>entrepreneur</i>) • Hak dan kewajiban seorang mahasiswa • Kurikulum mentoring
Diskusi	Forum virtual	<ul style="list-style-type: none"> • Saling koordinasi • Pemahaman bersama dan open mind • Studi kasus
Absensi mentoring	Presensi	<ul style="list-style-type: none"> • Absensi mentoring
<i>Profile mentee</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi <i>mentee</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberterimaan <i>mentee</i> terhadap materi yang disampaikan • Kemampuan memahami dan implementasi konsep <i>entrepreneur</i>. • Karakter profesionalisme dan keislaman.
Implementasi atau praktik dalam keseharian <i>mentee</i>	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan implementasi dalam keseharian • Kemampuan analisis atas studi kasus • Kemampuan leadership • Pemahaman materi <i>entrepreneur</i>
	Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses mentoring • Pencapaian tujuan mentoring

Berdasarkan hasil analisis pada bagian model dan proses KS pada kegiatan mentoring, maka dibuat pemetaan terhadap fitur dan *knowledge* yang ada. Selain itu akan dijelaskan juga deskripsi dari masih-masih fitur SIMENTOR.

Tabel 3 Deskripsi Fitur

No.	Fitur	Deskripsi
1	Materi	Pada fitur ini mentor dapat mengupload file materi dan link materi untuk ditampilkan kepada <i>mentee</i> . Sedangkan <i>mentee</i> dapat mengunduh file dan membuka link materi yang ada.
2	Forum Virtual	Pada fitur ini, mentor dan <i>mentee</i> dapat saling berdiskusi mengenai materi yang disampaikan pada saat kegiatan mentoring atau informasi lain yang berkaitan dengan peluang dan kiat sukses dalam membangun usaha (<i>entrepreneur</i>). Selain itu, fitur ini berfungsi untuk mendukung proses penyampaian materi agar <i>mentee</i> mendapat tingkat pemahaman yang sama dan menyeluruh dari mentor.
3	Tugas	Fitur ini berfungsi bagi mentor untuk memposting tugas-tugas yang akan diberikan kepada <i>mentee</i> -nya, baik tugas individu maupun kelompok. <i>Mentee</i> akan dapat membaca tugas apa saja yang diberikan mentor beserta tanggal pelaksanaan atau pengumpulannya.
4	Kuisisioner	Fitur ini berfungsi bagi mentor untuk memposting link kuisisioner yang akan digunakan untuk mendapatkan saran kritik dari <i>mentee</i> terkait kegiatan mentoring dan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dari <i>mentee</i> terhadap materi ataupun tugas yang diberikan.
5	Presensi	Fitur ini berfungsi bagi mentor untuk menginput data kehadiran dari <i>mentee</i> selama kegiatan mentoring berjalan. Selain itu, mentor juga dapat melihat tingkat kehadiran dari <i>mentee</i> di kelompoknya.
6	Profiling <i>Mentee</i>	Fitur khusus dari SIMENTOR ini berfungsi untuk merekap data pribadi <i>mentee</i> , tingkat kehadiran, hasil evaluasi tingkat pemahaman materi dan monitoring perkembangan bidang usaha yang dirintis oleh <i>mentee</i> .

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan dijelaskan apa saja yang menjadi kesimpulan dari penelitian dalam paper ini. Selain itu, beberapa saran juga diberikan untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Pendidikan *entrepreneurship* masuk ke dalam materi mentoring karena *softskill* ini memiliki prospek yang bagus bagi lulusan STT Terpadu Nurul Fikri selain untuk membantu pertumbuhan ekonomi bangsa dan juga membantu menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, bidang *entrepreneurship* juga merupakan salah satu muatan utama pembentukan karakter yang ada dalam misi dan tujuan STT Terpadu Nurul Fikri dalam mendidik mahasiswanya.
2. SIMENTOR adalah aplikasi untuk mendukung proses *knowledge sharing* dalam pembelajaran *entrepreneurship* dan monitoring tingkat pemahaman dari *mentee* di STT Terpadu Nurul Fikri.
3. Fitur-fitur yang dirancang pada aplikasi SIMENTOR baru dalam tahap analisis dan belum sampai tahap evaluasi. Namun dapat dimanfaatkan sebagai pendukung proses *knowledge sharing* dan model pembelajaran *entrepreneurship* pada kegiatan mentoring STT Terpadu Nurul Fikri.
4. Fitur-fitur SIMENTOR masih perlu untuk dikembangkan lagi agar dapat memfasilitasi semua jenis pengetahuan yang ada pada kegiatan mentoring di STT Terpadu Nurul Fikri. Selain itu, perlu adanya pengembangan fitur yang dapat memonitoring dan membantu pembinaan bagi *mentee* dalam membangun usahanya (*entrepreneur*).

6.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti melengkapi hasil analisis aplikasi SIMENTOR dengan evaluasi efektivitas penggunaan fitur dalam proses *knowledge sharing* dalam upaya pembelajaran *entrepreneurship* pada mahasiswa. Adanya evaluasi kemudahan *user* dalam menggunakan fitur SIMENTOR juga dapat dimasukkan sebagai pertimbangan dalam hal tingkat *user friendly* dari aplikasi tersebut. Aplikasi SIMENTOR juga perlu dikembangkan ke arah aplikasi *mobile* untuk membantu adaptasi *mentee* menuju model pembelajaran yang berbasis internet dan *mobile* dalam menghadapi *Free Trade Area Asia Pasific 2020* nanti.

Aplikasi ini pun diharapkan dapat menunjang lulusan STT Terpadu Nurul Fikri yang tidak hanya kompeten dalam hal akademis, tetapi juga membekali *softskills* terutama kemampuan *entrepreneur* untuk bersaing dalam *Free Trade Area Asia Pasific* 2010.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sagoro, E. M., 2013. *Dampak ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) DAN ASEAN_INDIA FREE TRADE (AIFTA) TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI KREATIF DI YOGYAKARTA*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [2] Anon., 2007. *12th ASEAN Summit*. Januari.
- [3] Hakim, M. F., 2013. *ASEAN COMMUNITY 2015 DAN TANTANGANNYA PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*, s.l.: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Sunan Ampel.
- [4] Endah Sulistiyowati, Eko. (2009). Skripsi : *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga ILNA YOUTH CENTRE BOGOR*. Universitas Islam Jakarta.
- [5] M. M. d. A. Fauzi, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP LEARNING MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS INTERNET/INTRANET DI POLITEKNIK MALANG," *JIBEKA*, vol. 8, no. 1, pp. 30-37, 2014.
- [6] Drucker, P. F. 1998. *The Coming of The Organization*. Harvard Business Review on Knowledge Management, p 1-19.
- [7] E. de Vries, Bart, Renoult. Bart van den Hooff dan Jan A de Ridder. *Explaining Knowledge Sharing: The Role of Team Communication Styles, Job Satisfaction and Performance Beliefs*. Jurnal Komunikasi, (2006) 33:115
- [8] Hadiyati, E., 2011. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 13, pp. 8-16.
- [9] Thurik, S. W. a. R., 1999. *Linking Entrepreneurship and Economic Growth*. Small Business Economics 13, Volume 1, pp. 27-55.
- [10] Wennekers, J. &, 2008. *"Conceptualizing Entrepreneur Employee Behavior"*, SMEs and Entrepreneurship Programme Finance by the Netherlands Ministry of Economic Affairs.
- [11] R. G. Kirchem, "Orange County Technical Communication," 19 Mey 1998. [Online]. Available: http://www.ocstc.org/ana_conf/pdf/mg7m_b.pdf. [Diakses 29 September 2015].
- [12] Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka (1995). *The Knowledge- Creating Company: How Japanese Companies Create The Dynamics of Innovation*. Oxford: Oxford University Press.

